



## KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI

Ahmad Hariyadi<sup>1\*</sup>, Luthfa Nugraheni<sup>2</sup>, Siti Aniqoh Shofwani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia.

<sup>3</sup> STIE Semarang, Semarang, Indonesia.

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Riwayat Artikel:</b></p> <p>Diterima: 21 November 2022</p> <p>Direvisi: 20 Januari 2023</p> <p>Disetujui: 14 Februari 2023</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Masa Pandemi.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kepala SMKN 2 Rembang dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, para guru dan tenaga kependidikan, serta peserta didik. Prosedur dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan mengadopsi pola interaktif dari Miles et al (2014) yang meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan <i>member check</i>. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi SMKN 2 Rembang berjalan baik. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi merupakan cerminan 4 dari 7 peran kepemimpinan kepala sekolah, meliputi: Educator, Manager, Administrator, dan Supervisor.</p>
<p><b>Korespondensi:</b></p> <p>Ahmad Hariyadi* Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia.</p> <p>E-mail: ahmad.hariyadi@umk.ac.id</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>This study aims to describe the leadership of the Principal of SMKN 2 Rembang in improving teacher performance during the Covid 19 pandemic. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. Sources of data in this study include: school principals, teachers and education staff, and students. The procedure for collecting data is carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis was used by adopting an interactive pattern from Miles et al (2014) which includes: data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by triangulation and member check techniques. The results of the study show that the principal's leadership in improving teacher performance during the pandemic at SMKN 2 Rembang went well. Efforts made by school principals to improve teacher performance during the pandemic are a reflection of 4 of the 7 leadership roles of school principals, including: Educator, Manager, Administrator, and Supervisor.</p>



### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang memadai, sehingga dalam upaya tersebut sistem pendidikan nasional harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Republik Indonesia agar setiap orang mampu berperan serta dalam kehidupan, bermasyarakat, bertabat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena hanya melalui pendidikan dapat dibina manusia Indonesia baru yang berorientasi pada pembangunan (Affandi et al, 2022; Supena dkk, 2021; Shofwani dkk, 2019;

Hariyadi dkk, 2019). Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya pembangunan nasional perlu diimbangi dengan pendidikan yang harus disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan lokal, maupun global, serta output pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah mempunyai peran sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan-peningkatan sekolah yang bermutu (Hariyadi dkk, 2018; Hariyadi, 2014).

Mulyasa (2011) menyatakan peran kepala sekolah meliputi: *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*. Kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai *leader* dalam memengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, peserta didik, *stakeholders*) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah. Indikatornya adalah kepala sekolah mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan para pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru pegawai, peserta didik, dan segenap warga (*stakeholder*) sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga/organisasi sangat tergantung pada kepemimpinan dari pimpinan organisasi tersebut karena sebagai pemimpin di lembaganya, dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, harus mampu melihat adanya perubahan, mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik (Hariyadi dkk, 2021; Hariyadi 2020; Suprihatin dkk, 2021; Sutikno, 2012).

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan kemunculan wabah penyakit menular yang mampu memberikan perubahan besar pada aktivitas manusia di seluruh dunia. Penyakit menular tersebut disebabkan oleh virus corona atau disebut Covid-19, yang awalnya diharapkan dapat mereda dalam hitungan bulan justru masih bertahan hingga menahun sehingga pusat kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) sendiri meningkatkan status penyakit ini menjadi pandemi. Adanya wabah Covid-19 memang telah menimbulkan krisis di banyak sektor selain kesehatan masyarakat baik itu dari sektor ekonomi bahkan dalam sektor pendidikan. Institusi di seluruh dunia beralih ke pembelajaran virtual, dengan guru, peserta didik, dan pemimpin lokal dengan cepat beradaptasi dengan cara hidup yang sama sekali baru (Hariyadi 2020; Masbullah dkk, 2023).

Salah satu dampak adanya pandemi tersebut pada lembaga pendidikan adalah terkait dengan terbatasnya komunikasi secara langsung dari seluruh elemen sekolah. Dalam pembangunan pendidikan di lembaga pendidikan terutama sekolah, berkomunikasi secara langsung dari seluruh elemen sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik sangatlah penting. Saat pandemi Covid-19 tersebut melanda menyebabkan komunikasi tatap muka langsung antara seluruh elemen sekolah menjadi terhambat. Hal ini mengharuskan segala urusan harus mengandalkan teknologi. Guru yang seharusnya bisa memberikan pendidikan secara langsung agar dapat melihat perkembangan para peserta didiknya juga tidak selalu bisa optimal dalam menjalankan fungsinya. Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan termasuk dalam upaya meningkatkan kinerja guru (Suprihatin dkk, 2021; Shofwani dkk, 2019; Hartina dkk, 2022; Hendayana, 2020).

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan yang menggambarkan sejauhmana hasil yang sudah

dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bentuk akuntabilitas publik. Kinerja merupakan perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas (Yamin & Maisah, 2010). Kinerja guru tercapai dengan baik terlihat dari guru yang rajin hadir di sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan media dan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindaklanjuti hasil evaluasi. Dalam kondisi darurat pandemi memang tidak dapat dinafikan akan sedikit banyak mempengaruhi kinerja guru. Namun demikian upaya semaksimal mungkin harus dilakukan kepala sekolah agar dapat terus mengefektifkan seluruh elemen dalam lembaganya, termasuk mengoptimalkan kinerja guru. Keberhasilan guru sebagai gambaran kinerjanya bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang telah ditetapkan tercapai secara keseluruhan; sehingga dapat dinyatakan kepemimpinan kepala sekolah yang baik salah satunya tercermin dari peran yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru sebagai unsur terpenting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Mutu belajar mengajar yang terjadi di sekolah itu sendiri juga ditentukan mutu kepemimpinan dari kepala sekolah (Hariyadi, 2014; Hariyadi, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 2 Rembang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMKN 2 Rembang. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, para guru dan tenaga kependidikan, serta peserta didik. Penetapan sumber data dalam penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* dengan menyesuaikan pada fokus penelitian. Prosedur dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan mengadopsi pola interaktif dari Miles et al (2014) yang meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan *member check*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) serta para peserta didik. Untuk menanamkan peranannya ini, kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk di dalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki kewajiban penuh serta keterampilan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar tersebut dan memperhatikan tingkat kompetensi manajerialnya, yang mana kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab mendorong dan memfasilitasi para guru agar meningkatkan kinerja guru (Hariyadi dkk, 2018; Hariyadi, 2018; Hartina dkk, 2022).

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa berbagai upaya yang dilakukan Kepala SMKN 2 Rembang dalam menjalankan kegiatan pembelajaran atau kegiatan kelembagaan sekolah selama masa pandemi. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan mengikuti prosedur dan mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka, berubah dilaksanakan dalam jaringan (daring). Kepala sekolah berusaha optimal dan optimis memimpin seluruh elemen sekolah bahu-membahu dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring era pandemi Covid-19.

Langkah-langkah yang dilakukan Kepala SMKN 2 Rembang adalah dengan melakukan berbagai upaya diantaranya dengan memberikan pengarahan dan pemahaman sistem pembelajaran daring bagi guru dan terutama peserta didik dan wali murid, mengadakan rapat darurat dengan

mengundang para guru untuk datang langsung ke sekolah melalui protokol kesehatan yang ketat yang telah diterapkan sekolah. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak semua guru yang diundang/hadir dengan pertimbangan hanya guru yang jaraknya tidak jauh dari sekolah yang diutamakan. Kepala sekolah memimpin rapat untuk mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran daring baik itu dari kesiapan bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan begitu pula dengan kesiapan peserta didik dan para orang tua peserta didik.

Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran kepala SMKN 2 Rembang juga memberikan pengarahan dan pemahaman pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik dan orang tua peserta didik dengan mengikutsertakan para guru untuk membantu memberikan pengarahan. Media pembelajaran daring, dan semua perangkat atau alat virtual berbasis media sosial yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam penyampaian suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dan menciptakan interaksi serta komunikasi yang baik sesuai dengan capaian tujuan yang sudah direncanakan (Hariyadi, 2018). Dalam melaksanakan komunikasi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik di SMKN 2 Rembang sendiri menggunakan media komunikasi *online* yaitu *whatsapp group*.

Dalam sistem pembelajaran yang mengharuskan untuk daring ini tentunya pembelajaran harus tetap optimal. Dalam hal ini kinerja guru pun menjadi sorotan. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru seseorang dapat berasal dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan. Ada juga faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, dan lain sebagainya (Asf & Mustofa, 2013). Dalam pembelajaran daring para guru juga menggunakan media *zoom meeting*. Beberapa guru sudah bisa menempatkan diri melalui daring meski masih banyak juga yang belum sepenuhnya maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak terlalu efektifnya guru dalam menyampaikan pemahaman pada setiap materi pelajaran yang akan disampaikan oleh para peserta didik, yang melalui pembelajaran daring. Karena guru merupakan unsur terpenting yang mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan, maka guru menjadi salah satu prioritas yang sangat diperhatikan, dibina, dan dikembangkan untuk terjaminnya mutu pendidikan di sekolah. Perhatian dan pembinaan serta pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu tugas pokok dari kepala sekolah (Hariyadi, 2018, Marianis, 2021).

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu kinerja guru antara lain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik (Hariyadi, 2018; Ningrum & Sholeh, 2021). Dalam hal meningkatkan kinerja guru, Kepala SMKN 2 Rembang selalu berusaha memberikan pengarahan kepada para guru untuk berusaha maksimal dalam melakukan pembelajaran sistem daring dengan tetap memberikan pengajaran pada para peserta didik seperti halnya dilakukan saat tatap muka meskipun hal ini tidak akan semaksimal pada saat tatap muka seperti memberikan pemahaman tentang materi pembelajaran sebelum memberikan tugas. Kepala SMKN 2 Rembang juga tetap menginstruksikan guru untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* secara daring agar semakin dapat mengoptimalkan kinerjanya.

Untuk memastikan berbagai program dan pembinaan kepada guru dapat berjalan dengan baik, maka pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah secara periodik dilaksanakan. Dalam konteks pandemi, supervisi akademik dilakukan secara daring. Kepala sekolah membuat perencanaan program supervisi akademik masa pandemi, melaksanakan supervisi akademik menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat sesuai yang telah dicantumkan dalam program awal, dan melakukan tindak lanjut setelah dilaksanakannya supervisi akademik di masa pandemi Covid-19 tersebut, meskipun dalam pelaksanaannya pun masih juga ditemukan berbagai kendala. Temuan supervisi terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru masih menemukan bahwa masih banyak guru yang memberikan beban lebih pada para peserta didik dengan lebih banyak memberikan tugas dari pada mengoptimalkan penyampaian materi juga banyak dikeluhkan oleh para peserta didik dan para orang tua. Hal tersebut bukan tanpa alasan,

banyak guru menjelaskan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam penyampaian materi yang menjadi penghambat diantaranya dengan menggunakan sistem aplikasi *online* yang tidak sepenuhnya maksimal. Selain itu keterbatasan kuota internet terutama dari para peserta didik, sinyal sambungan internet yang tidak selalu maksimal menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran yang ditemukan dalam supervisi kepala sekolah. Namun demikian berdasarkan hasil temuan penelitian, secara umum kepemimpinan Kepala SMKN 2 Rembang di masa pandemi Covid-19 ini dapat dinyatakan cukup berhasil dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru.

## **SIMPULAN**

Kepemimpinan Kepala SMKN 2 Rembang yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 merupakan cerminan 4 dari 7 peran kepala sekolah, yaitu *educator*, *manager*, *administrator*, dan *supervisor*, yang berimplikasi pada meningkatnya kinerja guru di masa pandemi Covid-19. Kepala sekolah sebagai *educator* melaksanakan tugasnya dengan baik dengan selalu melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru dalam proses pembelajaran daring serta memberikan pendampingan bagi guru yang mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran secara online. Kepala sekolah sebagai *manager* telah melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, dimana hal tersebut terlihat dari program dan pembagian tugas guru serta beberapa kegiatan di sekolah. Kepala sekolah sebagai *administrator* dibuktikan dengan selalu mengelola ketenagaan dan pengembangan SDM serta mengalokasikan anggaran khusus untuk meningkatkan kinerja guru di masa pandemi. Kepala sekolah sebagai *supervisor* dibuktikan dengan tetap dilaksanakannya secara periodik supervisi akademik kepada para guru dalam masa pandemi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh personil SMKN 2 Rembang yang telah memberikan berbagai kemudahan serta akses bagi penulis untuk melaksanakan keseluruhan proses penelitian hingga berakhirnya penelitian ini, serta redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel ini dapat dimuat dalam jurnal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi, Y., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2022). The Evaluation of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qu'ran Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799-820.
- Asf, J., & Mustofa, S. (2013). *Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hariyadi, A. (2014). Peran Pengawas dalam Menerapkan Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 7(2), 124-143.
- Hariyadi, A. (2018). User of Smart Ladder Snake Media to Improve Student Learning Outcomes of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*, 9(1), 107-111.
- Hariyadi, A. (2020). Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 2(02). doi: <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1694>
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). *Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri*. Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A., Fuadul, M., & Putri, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika*, 12(1), 110-111.

- Hariyadi, A., Rustono., Pramono, S. E., & Yanto, H. (2018). Charismatic Leadership of Kiai in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding School. *The Journal of Educational Development*, 6(1), 44-53.
- Hartina., Hariyadi, A., Tukiyo., & Romadhianti, R., & Seena, I. (2022). Strangthening Charateristics of Organizational Structures as An Effort to Improve Madrasah Employee Performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6((3), 880-893.
- Hendayana, Y. (2020). *Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Diterima dari: <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>.
- Marianis, M. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan SDM SMPN 1 Sungai Pua. *RADIANT: Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 2(1), 27-40. doi: <https://doi.org/10.52187/rdt.v2i1.33>
- Masbullah, M., As, A., Mudzafaroh, N., Hariyadi, A., & Nurdiana, D. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(1), 92-101. doi: <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2894>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrum, I. R., & Sholeh, M. (2021). Peran Keefektifan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 336-347.
- Shofwani, S. A., & Hariyadi, A. (2019). Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Muria Kudus. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(1), 52-65. doi: <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i1.338>
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. doi: <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1384–1393. doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>
- Sutikno, M. S. (2012). *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, Lombok: Holistica.
- Yamin, M., & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.